

Tresuri & Pasar Modal

Tahun dengan kemajuan yang mantap di bisnis tresuri dan pasar modal

Tahun 2005 menandai selesainya bagian penting dari rencana tiga tahun untuk mentransformasikan operasional Tresuri & Pasar Modal Bank Danamon. Di tahun 2004 kami menyelesaikan tahap pertama dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tim *dealing*, disamping mengembangkan produk-produk baru, bekerjasama erat dengan kelompok bisnis lainnya di Bank. Pada 2005, pengembangan produk berlanjut menghasilkan berbagai produk terstruktur baru yang dipacu oleh adanya sistem *dealing* dan pemrosesan baru yang canggih.

Sistem baru ini mencakup seluruh proses, termasuk otomatisasi penuh *front desk dealing* yang memungkinkan pengkinian seketika atas posisi *dealer* serta penilaian risiko yang terintegrasi dan manajemen informasi bagi seluruh unit Tresuri dalam setiap aktivitas, termasuk perdagangan nilai tukar valuta asing, pasar uang, derivatif, dan produk terstruktur. Semua pemrosesan *back office*, penanganan transaksi dan pembukuan juga diotomatisasi sehingga nasabah dapat menikmati layanan yang lebih baik, proses-proses rekayasa ulang, meningkatkan kemampuan pengembangan produk dan kecepatan dalam menanggapi peluang pasar. Di saat yang sama, kemampuan kami yang semakin baik membantu mempertahankan reputasi Bank sebagai lembaga keuangan lokal terkemuka penyedia produk pasar keuangan.

Tresuri memperbaiki bauran pendanaan (*funding mix*) dengan menerbitkan pendanaan terstruktur berjangka panjang guna mengimbangi pertumbuhan aset. Kami meluncurkan sertifikat deposito berbunga mengambang dengan jangka waktu satu tahun sebesar USD 100 juta yang baru pertama kali diluncurkan. Sebagian besar obligasi yang dimiliki dijual dengan imbal hasil yang menarik, meskipun harga obligasi turun.

Dalam Asiamoney FX Poll tahun 2005, Tresuri dianugerahi sebagai “*fastest mover* dengan pangsa pasar kedua terbesar” dalam aktivitas obligasi korporasi, sebagaimana dilaporkan oleh *Asian Currency Bond Benchmark Survey* untuk tahun 2005.

Kuangan dan neraca Bank yang semakin membaik meningkatkan status peringkat obligasi Bank oleh Pefindo menjadi idA+ dan peringkat yang lebih tinggi dari *sovereign rating* oleh Standard & Poor's.

Berbagai acara Tresuri yang dilaksanakan di tahun 2005, meliputi seminar di bidang ekonomi, lokakarya dan pertemuan dengan konsumen.



Tahap berikut dari rencana tiga tahun kami adalah melanjutkan pencapaian ini hingga 2006, sejalan dengan fokus pada peningkatan kontribusi Tresuri kepada pendapatan keseluruhan Bank, melalui peningkatan pengelolaan aset dan kewajiban serta penetrasi yang lebih dalam pada pasar korporasi Tresuri dengan produk-produk yang lebih canggih. Selama 2005 kami telah mengembangkan sejumlah penawaran yang inovatif.

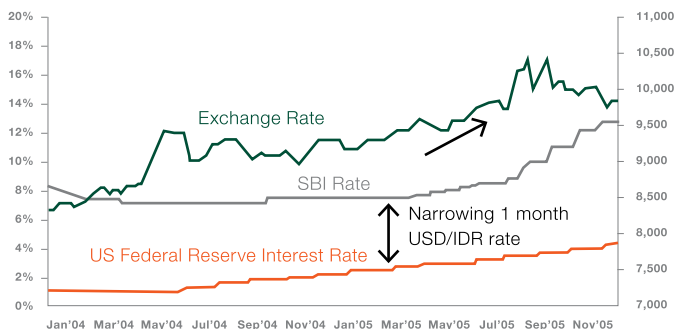
Dalam bisnis nilai tukar valuta asing, kami mengembangkan fasilitas lindung nilai baru yang lebih menarik dibandingkan dengan *forward contract* biasa dan meluncurkan opsi suku bunga baru sebagai sarana lindung nilai yang efektif terhadap fluktuasi suku bunga. Sedangkan untuk nasabah yang menginginkan imbal hasil investasi yang lebih tinggi, kami menawarkan sejumlah pilihan, diantaranya produk simpanan berbasis swap, produk simpanan baru tresuri yang memberikan imbal hasil tinggi dan perlindungan terhadap pokok, serta produk simpanan valuta asing baru dengan beberapa karakteristik tambahan yang lebih baik.

Tahun penuh volatilitas di pasar keuangan Indonesia

Berubahnya sentimen dan volatilitas pasar, merupakan peristiwa utama yang terjadi pada 2005. Pasar keuangan Indonesia terpengaruh oleh kenaikan harga minyak global, yang memperbesar defisit anggaran akibat bertambahnya subsidi BBM. Pada saat yang sama, menipisnya selisih antara bunga USD dan Rupiah menyebabkan melemahnya Rupiah, hingga menjadi Rp 11.900 pada Agustus 2005. Rupiah segera menguat setelah suku bunga dinaikkan pada kuartal keempat 2005.

Kenaikan suku bunga dan melemahnya Rupiah ditambah dengan perubahan peraturan penyesuaian terhadap harga pasar obligasi telah mencetuskan terjadinya penjualan obligasi dalam jumlah besar karena hilangnya kepercayaan investor. Likuiditas mengalir ke luar negeri dan ke pasar simpanan berjangka. Pada bulan Agustus bursa saham mencapai rekor terbaru Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 1.292 dan menutup tahun 2005 dengan kenaikan 16% menjadi 1.163 dibandingkan dengan indeks penutupan 2004. Perombakan kabinet secara umum diterima oleh pasar.

Menyempitnya perbedaan antara Suku Bunga SBI dan US Federal Reserve berdampak terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar di tahun 2005



(Sumber: Bloomberg)

Suku bunga pasar uang meningkat pesat. Di tahun 2005 pergerakan likuiditas dari waktu ke waktu menyebabkan likuiditas antar bank mencapai 50% atau lebih, namun stabil di sekitar 15% pada akhir tahun. BI memperketat likuiditas dengan menaikkan cadangan wajib minimum (GWM) bank komersial dan mewajibkan penambahan GWM bagi bank yang rasio kredit terhadap simpanannya (LDR) rendah.